**Budaya dalam Dilema Generasi**

Setelah melewati pelajaran matematika yang rumit, jam pelajaran berganti mapel ke Bahasa Indonesia. Sewaktu aku menunggu guru mapel, tiba tiba terdengar pengunguman yang menyuruh seluruh siswa kelas 8 untuk berkumpul ke mushola. Aku dan teman-temanku bergegas turun dari lantai 2 dimana kelas berada, menuju mushola.

Sesampainya aku di mushola, aku langsung diperintahkan untuk duduk berkelompok sesuai kelas.

“Assalamualikum warahmatulahi wabarokatu.” Ucap salah satu guru.

“Waalaikumsalam warahmatullahi wabarokatu.” Kami menjawab salam.

“Baik, terimakasih anak-anak, kalian sudah bersedia untuk Berkumpul di mushola kali ini. Kalian di kumpulkan hari ini karena ada hal yang ingin kami sampaikan terkait acara yang akan yang diadakan oleh kami sebagai anggota pengurus OSIS. Kami akan mengadakan acara pentas seni di sekolah dalam rangka menjaga dan melestarikan budaya daerah. Jadi di acara ini kami mewajibkan setiap kelas untuk menampilkan pertunjukan seni yang berhubungan dengan budaya daerah kita, dan setiap kelas juga harus menampillkan lebih dari satu penampilan. Baik, itu saja dari kami, dari penjelasan tersebut apakah ada pertanyaan?” jelasnya.

“Tidak ada Bu.” Sahut kami semua.

“Terimakasih atas kesediaan kalian, untuk lebih jelasnya nanti kalian bisa bertanya kepada wali kelas kalian masing-masing, ya.”

Setelah

//diskusii soal kelompok tayuban//